

Studi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba Kabupaten Kutai Timur

Iin Sumbada Sulistyorini¹ dan Andi Hendry Ismail²

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Kutai Timur

ABSTRACT

This study purposes to know the potential of objects attraction ecotourism (ODTWA) on the Kenyamukan and Kaba beach. Then know the suitability of the product components in determining the direction of development ecotourism beach. Activity of research include field observation, data collection and data processing. Forward for study of flora and fauna conducted to determine the types of flora fauna found in the area, and direct survey in the field through correspondence to the community around the study site. Valuation of objects attraction ecotourism based on all the potential of the entire Kenyamukan and Kaba beach good potential for flora, fauna, nature and all forms of activities to do in the beach area. Further analysis based on the survey results directly in the field then the results are included in the analysis of regional guidelines for the operation table objects and attractions from PHKA (Forest Protection and Nature Conservation), Forestry Department. From the results of this study Kenyamukan and Kaba beach proved to have high potential ranging from conditions such as sand beaches, ocean and flora and fauna which is the natural attractions and made attractions (community activities) such as fishing activities and so on. It's can be further developed in order to increase the attraction for visitors who want to enjoy the beach resort. The potential of objects attraction ecotourism in Kenyamukan and Kaba beach have tourism products that can be directed to the development of beach tourism, educational tourism and special interest tourism. This type of tourism requires attention to be further developed so that it can be a natural tourist destination of beaches are much in demand by tourists, especially lokal and national.

Keywords: Forest, Beach, Potential, Ecotourism

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) di pantai Kenyamukan dan Kaba. Selanjutnya, untuk analisis kesesuaian komponen produk dalam menentukan arah pengembangan ekowisata pantai. Kegiatan penelitian meliputi observasi lapangan, pengumpulan data dan pengolahan data. Selain itu observasi flora dan fauna dilakukan untuk menentukan jenis fauna flora yang ditemukan di daerah tersebut serta survei langsung di lapangan melalui korespondensi kepada masyarakat di sekitar lokasi studi. Penilaian ODTWA berdasarkan semua potensi yang ada pantai Kenyamukan dan

Kaba baik itu flora, fauna, alam dan semua bentuk kegiatan yang dapat dilakukan di daerah pantai. Analisis lebih lanjut berdasarkan hasil survei langsung di lapangan selanjutnya dimasukkan dalam analisis berdasarkan pedoman regional untuk penilaian objek dan wisata alam dari dirjen PHKA (Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam), Departemen Kehutanan. Dari hasil penelitian ini pantai Kenyamukan dan Kaba ternyata memiliki potensi yang tinggi mulai dari kondisi seperti pantai pasir, laut flora dan fauna yang merupakan atraksi alam dan serta atraksi buatan (kegiatan masyarakat) seperti kegiatan penangkapan ikan dan sebagainya. Hal tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut lagi untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati wisata pantai. Potensi objek wisata alam pantai Kenyamukan dan Kaba memiliki produk kepariwisataan yang dapat diarahkan untuk pengembangan wisata pantai, wisata pendidikan dan wisata minat khusus. Jenis pariwisata memerlukan perhatian untuk dikembangkan lebih lanjut sehingga dapat menjadi tujuan wisata alam pantai yang banyak diminati oleh wisatawan, terutama Lokal dan nasional.

Kata kunci: Pantai, Potensi, Hutan dan Ekowisata

1 Pendahuluan

Perkembangan kepariwisataan alam di dunia dewasa ini semakin meningkat, seiring dengan laju perubahan sosial ekonomi masyarakat dan peningkatan pembangunan di masing-masing negara. Sektor kepariwisataan telah mampu menyumbangkan hasil berupa peningkatan ekonomi di banyak negara di dunia, sehingga diperkirakan di masa-masa mendatang semakin banyak negara yang akan menggantungkan perekonomiannya kepada sektor kepariwisataan. Kecenderungan akan semakin meningkatnya kegiatan pariwisata tidak akan berhenti, dikarenakan tuntutan kebutuhan manusia untuk melakukan kegiatan wisata yang tidak akan pernah mengalami penurunan, bahkan akan selalu meningkat.

Menurut pendapat Soedjarwo (Fandeli, 2000), perkembangan pariwisata akan selalu meningkat karena:

1. Jumlah penduduk dunia yang selalu bertambah terus dari waktu ke waktu. Di samping itu adanya kecenderungan penduduk yang bertempat tinggal di kota semakin banyak.
2. Pendapatan per kapita penduduk dunia semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan peningkatan pengembangan ekonomi di banyak negara, baik negara industri maupun negara berkembang.
3. Tingkat mobilitas penduduk yang semakin lama semakin tinggi.
4. Ada kecenderungan jumlah penduduk kelompok umur remaja dan muda semakin lama semakin tinggi.

Perkembangan pariwisata alam di Asia Tenggara antara lain ditandai dengan semakin bertambahnya jumlah kunjungan wisata ke kawasan ini. Pada tahun 1978 saja, jumlah wisatawan yang datang berkunjung tercatat sejumlah 5,5 juta orang, dengan tingkat pertumbuhan 20% per tahun. Negara-negara ASEAN yang sebagian besar terletak di wilayah tropis memiliki potensi yang sangat besar bagi dikembangkannya pariwisata di masing-masing negara.

Kabupaten Kutai Timur adalah salah satu kabupaten yang masih berada pada taraf pembangunan dan pengembangan, salah satu bentuk pengembangan guna memenuhi kebutuhan akan hiburan masyarakat yaitu dengan pengembangan ekowisata di pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba. Sampai saat ini jumlah penduduk yang ada di Kabupaten Kutai Timur semakin bertambah dari waktu ke waktu, dengan bertambahnya jumlah penduduk semakin besar peluang lokasi ekowisata menjadi sasaran pengunjung untuk berwisata.

Berdasarkan uraian di atas dicoba untuk mengali potensi objek wisata alam dan merumuskan gagasan model ekowisata yang lebih sehat, bermanfaat, dan berkelanjutan serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Dengan demikian permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana potensi atraksi alam yang dapat menarik daya tarik wisatawan seperti flora dan fauna, pasir pantai, laut dan sebagainya untuk pengembangan wisata pantai di kawasan pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba, Kabupaten Kutai Timur.

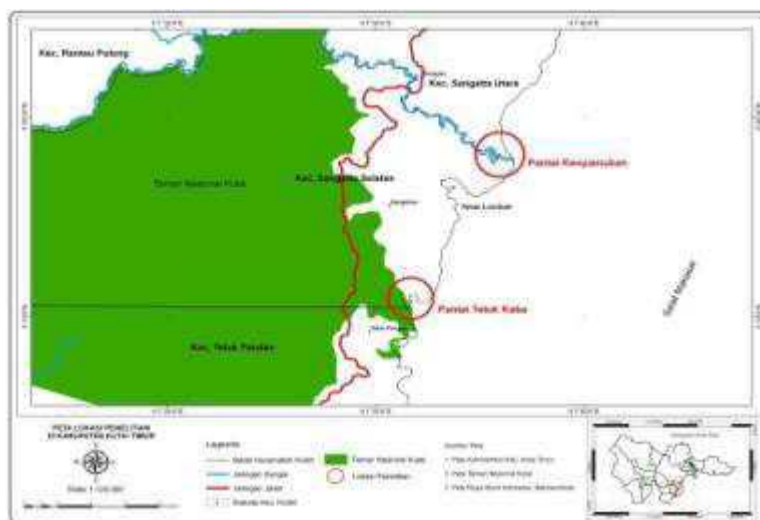
2 Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba, Kabupaten Kutai Timur (peta lokasi pada gambar dibawah). Waktu penelitian kurang lebih 3 bulan dengan kegiatan observasi lapangan, pengumpulan data dan pengolahan data.

Data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang dikumpulkan untuk kebutuhan studi, yang diperoleh dari pengamatan langsung serta dokumentasi di lapangan, antara lain :

- a. Data tabel kriteria penilaian dan pengembangan objek wisata.
- b. Data potensi alam di pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba diambil dari pengamatan langsung di lapangan (termasuk flora dan fauna).
- c. Data potensi pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana yang ada maupun yang dapat dikembangkan dilokasi penelitian.
- d. Data hasil pengisian kuisisioner dan wawancara dengan masyarakat sekitar kawasan Objek Wisata Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba.

Data sekunder yang dibutuhkan dalam studi ini adalah data monografi penduduk sekitar pantai serta data flora dan fauna dari penelitian-penelitian sebelumnya. Selanjutnya penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) berupa pantai dilakukan berdasarkan pedoman dari Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Ditjen PHKA, Departemen Kehutanan (Anonim, 2003).



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Tabel 1. Penilaian Objek Wisata Berbentuk Pantai

No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
1	Keindahan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Variasi pandangan pulau / gunung di laut					
	b. Keindahan pantai	30	25	20	15	10
	c. Keserasian pandangan dan sekitarnya					
	d. Ada keunikan					
2	Bersih					
	Keselamatan/keamanan pantai :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Tidak ada arus balik berbahaya					
	b. Tidak ada tubir					
	c. Bebas racun					
3	d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu	30	25	20	15	10
	e. Tidak ada gangguan manusia					
	Jenis dan warna pasir	Pasir	Pasir	Pasir	Pasir	Tidak/

		merah	putih	hitam/ coklat	bergeluh	Sedikit Berpasir
		30	25	20	15	10
4	Variasi kegiatan	Lebih 6	Ada 5-6	Ada 3-4	Ada 1-2	Ada 1
	a. Berjemur					
	b. Selancar					
	c. Berenang					
	d. Menikmati pemandangan	30	25	20	15	10
No	Unsur/Sub Unsur	Nilai				
	e. Olah raga					
	f. Bersampan					
	g. Memancing					
	h. Banana boat					
5	Kebersihan/kenyamanan	Lebih 5	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 1-2
	a. Tidak ada pengaruh pelabuhan					
	b. Tidak ada pengaruh pemukiman					
	c. Tidak ada pengaruh sungai					
	d. Tidak ada pengaruh pelelangan ikan/pabrik / pasar	30	25	20	15	10
	e. Tidak ada sumber pencemaran lain					
	f. Tidak ada pengaruh musim					
6	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	>150	126-150	76-125	50-75	<50
		30	25	20	15	10
7	Kenyamanan :	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1
	a. Tidak ada sampah (bebas bau)					
	b. Tidak ada coret-core (vandal)					
	c. Bebas kebisingan	30	25	20	15	10
	d. Tidak ada gangguan binatang					
	e. Tidak ada gangguan manusia					
	JUMLAH =					

Kemudian untuk mengetahui tingkat kualitas daya tarik objek wisata maka dibuat suatu penilaian yang terdiri dari 4 kelas seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Penilaian Tingkat Kualitas Objek Wisata Berbentuk Pantai

No.	Tingkat kualitas	Jumlah skor
1	Sangat Rendah	70-104
2	Rendah	105-139
3	Sedang	140-174
4	Tinggi	175-210

Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam 2003.

3 Hasil dan Pembahasan

Kenyamukan termasuk dusun Singa Muda Desa Sangata Utara. Pantai Kenyamukan dapat di tempuh dengan jarak 10 km. Pantai ini berbatasan dengan: sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Pendidikan (Desa Teluk Lingga), sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Sangata (Desa Singa Gewe), sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sangata (Desa Sangata Selatan), sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar.

Luas pantai Kenyamukan 50 ha terletak pada 117 36 15 BT dan 0 28 45 LU, di sekitar pesisir pantai terdapat kampung nelayan yang di huni 50 kk dan mayoritas bekerja sebagai nelayan.

Pantai Teluk Kaba terletak di jalan poros Sangata-Bontang tepatnya di KM 37, lokasi ini berjarak 6 KM dari jalan poros. Pantai Teluk Kaba berbatasan dengan: sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Sirap, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Pandan, sebelah Barat berbatasan dengan Taman Nasional Kutai, sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar. Teluk Kaba sendiri masih masuk dalam kawasan konservasi zona rimba dan pemanfaatan di Taman Nasional Kutai.

Teluk Kaba sudah di huni sejak tahun 1970, penduduk pertama di pantai ini yaitu penduduk pengungsian dari Sulawesi, nama Teluk Kaba di ambil dari nama orang yang pertama datang di pantai ini yaitu Bapak Ka'ba. Pada tahun 1971 pantai ini di jadikan pelabuhan perusahaan kayu bulat yaitu PT. Kayu Mas. Pada hari senin tanggal 12 April 2004, di resmikan oleh bapak Bupati H. Mahyudin,ST.,M.M. sebagai RT 02 dari Desa Sangkima. Panjang pantai 3 km dan di kelilingi oleh hutan mangrove.

3.1 Potensi Flora dan Fauna

Wisata pantai tidak hanya mengedepankan pemandangan dan menikmati pantai, akan tetapi pengembangannya harus diarahkan pada wisata yang bertanggung jawab dan berwawasan lingkungan. Sehingga dalam studi ini diperlukan kajian tentang kekayaan alami terutama flora dan fauna yang dapat dijadikan sebagai objek wisata alam pantai.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa menurut Yoeti (1996), salah satu objek wisata yang banyak diminati di Indonesia adalah wisata pantai, hal tersebut dikarenakan negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbesar di dunia, yaitu terdiri dari 17.000 pulau. Menurut Fandeli (2000), wisata pantai adalah wisata yang objek dan daya tariknya bersumber dari bentang laut (*seascape*) dan bentang-bentang darat (*coastal landscape*). Bentang darat dapat berupa kondisi flora dan fauna yang ada di darat. Sedangkan bentang laut berupa hamparan pasir dan keindahan ombak dan air laut yang menjadi ciri khas wisata pantai di seluruh dunia dan banyak diminati wisatawan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan diperoleh jenis-jenis flora yang sering di jumpai di pantai Kenyamukan dan pantai Teluk Kaba yang dapat menjadi objek wisata alam. Jenis-jenis flora pantai Kenyamukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Potensi Flora di Pantai Kenyamukan

No.	Nama Jenis	Keterangan
1.	Kelapa (<i>cocos nucifera</i>)	Pohon ini tumbuh di sekitar pemukiman penduduk
2.	Ketapang (<i>Terminalia catappa</i> L)	Tumbuh di pinggir jalan menuju pemukiman penduduk
3.	Nipah (<i>Nypa fruticans</i>)	Tumbuh di sepanjang jalan menuju pantai kenyamukan
4.	Bakau (<i>Rhizophora</i> sp.)	Tumbuh di Pinggir sungai dan tepi pantai
5.	Api-api (<i>Avicennia</i> sp.)	Tumbuh di Pinggir sungai dan tepi pantai
6.	Cemara laut (<i>Casuarina equisetifolia</i>)	Tumbuh di dekat pantai atau pantai
7.	Beringin (<i>Ficus benyamina</i>)	Tumbuh dekat pemukiman masyarakat

Data primer tahun 2011.

Selain jenis flora di lokasi penelitian juga dapat dijumpai beberapa jenis-jenis fauna yang sering di jumpai di pantai Kenyamukan seperti disajikan dalam Tabel 3 (tiga) berikut ini dibawah:

Tabel 4. Potensi Fauna di Pantai Kenyamukan

No.	Nama Jenis	Keterangan
1.	Kepiting (<i>Varuna sp</i>)	Di jumpai di tepi pantai dan celah batu dermaga.
2.	Buaya (<i>Crocodylus porosus</i>)	Menurut warga dapat di liat di sungai apabila air sungai keruh.
3.	Burung gereja (<i>Passer montanus</i>)	Di jumpai di atas atap gedung tempat panampungan ikan (TPI).
4.	Keong (<i>pomacea canaliculata</i>)	Di jumpai di tepi pantai dan pinggir dermaga.
5.	Ikan Kakap Sungai (<i>Lutjanus argentimaculatus</i>)	Banyak di jumpai di sungai.
6.	Tupai (<i>Callosciurus sp.</i>)	Menurut warga dapat di liat di atas pohon kelapa.
7.	Ular pohon (<i>Chrysopelea sp.</i>)	Hidup di atas pohon.
8.	Bangau (<i>Leptoptilus javanicus</i>)	Hinggap dan bertelur di atas pohon bakau.
9.	Kunang-kunang (<i>Lampyridae sp</i>)	Bila malam banyak diliat di pohon bakau.
10.	Ikan Patin (<i>Pangasius Hypophthalmus</i>)	Banyak di jumpai di sungai.
11.	Ikan Julung-julung (<i>Dermogenys sp</i>)	Banyak di jumpai di sungai.

Data primer tahun 2011 dan hasil responden dengan masyarakat.

Selanjutnya potensi lain selain potensi flora dan fauna yang terdapat di pantai Teluk Kaba, dari hasil penelitian kondisi vegetasi yang ditemukan kurang lebih sama dengan kondisi vegetasi yang ada di pantai Kenyamukan seperti disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Potensi Flora di Pantai Teluk Kaba

No.	Nama Jenis	Keterangan
1.	Kelapa (<i>cocos nucifera</i>)	Tumbuh di pinggir jalan menuju pantai.
2.	Ketapang (<i>Terminalia catappa L.</i>)	Tumbuh di pinggir jalan menuju pantai.
3.	Akasia (<i>Cassia sp</i>)	Tumbuh di pinggir jalan menuju pantai.
4.	Bakau (<i>Rhizophora sp.</i>)	Tumbuh di pinggir pantai dan sungai.
5.	Api-api (<i>Avicennia sp.</i>)	Tumbuh di pinggir pantai dan sungai.
6.	Tancang (<i>Bruguiera sp.</i>)	Tumbuh di belakang bakau.

Data primer tahun 2011.

Jenis flora yang ada di pantai Teluk Kaba tidak jauh beda dengan yang ada di pantai Kenyamukan. Di pantai ini yang paling dominan adalah jenis bakau (*Rhizophora sp.*) dan jenis api-api (*Avicennia sp.*). Jenis api-api atau di dunia dikenal sebagai *black mangrove* termasuk jenis terbaik dalam proses menstabilkan tanah atau habitatnya karena penyebaran benihnya mudah, toleransi terhadap temperatur tinggi, cepat

menumbuhkan akar nafas (akar pasak) dan sistem perakaran di bawahnya mampu menahan endapan dengan baik.

Untuk fauna yang ada atau yang pernah dijumpai di pantai Teluk Kaba dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 6. Potensi Fauna di Pantai Teluk Kaba

No	Nama Jenis	Keterangan
1.	Kadal (<i>Varanus</i> sp.)	Di jumpai di celah batu dermaga.
2.	Kepiting (<i>Varuna</i> sp)	Di jumpai di tepi pantai dan celah batu dermaga.
3.	Ikan Gurame (<i>Osphronemus goramy</i>)	Banyak di jumpai di sungai.
4.	Katak (<i>Rana macrodon</i>)	Di jumpai di celah batu dermaga
5.	Ular air (<i>Cerberus</i> sp.)	Di jumpai di celah batu dermaga.
6.	Tokek (<i>Gecko gecko</i>)	Terdengar di atas pohon ketapang
7.	Babi (<i>Sus scrofa vittatus</i>)	Menurut warga sering di liat di sekitar jalan menuju pantai.
8.	Payau (<i>Muntiacus muntjak</i>)	Menurut warga sering di liat di sekitar jalan menuju pantai.
9.	Burung jalak (<i>Cittura eyanotis</i>)	Menurut warga sering di liat di sekitar jalan menuju pantai.
10.	Monyet (<i>Macaca fascicularis</i>)	Menurut warga sering di liat di sekitar jalan menuju pantai.
11.	Berang-berang (<i>Lutrogale</i> sp.)	Menurut warga sering di liat di pohon bakau.
12.	Ular pohon (<i>Chrysopelea</i> sp.)	Hidup di atas pohon.
13.	Julung-julung (<i>Dermogenys</i> sp)	Banyak di jumpai di sungai
14.	Ikan Lais (<i>Belodontichthys dinema</i>)	Banyak di jumpai di sungai
15.	Ikan Sepat (<i>Trichogaster trichopterus</i>)	Banyak di jumpai di sungai

Data primer tahun 2011 dan hasil responden dengan masyarakat.

3.2 Potensi Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Tabel 7. Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Kenyamukan

No	Objek	Keterangan
1.	Pantai	Pantai ini memiliki panjang ±5 km.
2.	Sungai	Sungai di dekat pantai ini memiliki banyak jenis ikan, jadi paling cocok untuk memancing.
3.	Tambak	Di pinggir jalan menuju pantai banyak di jumpai tambak karena lokasinya dekat dengan sungai.
4.	Hutan Nipah	Di sekitar jalan menuju pantai banyak di tumbuh nipah, biasanya di gunakan untuk membuat atap.
5.	Hutan Bakau	Di pantai ini bakau dijaga oleh masyarakat sekitar karna mereka sadar fungsi bakau sangat banyak.
6.	Dermaga	Biasanya tempat ini di gunakan orang buat mancing.

Setiap tempat wisata pasti memiliki potensi objek daya tarik wisata yang dapat menarik minat pengunjung untuk datang berkunjung di tempat tersebut. Potensi ini yang nantinya dapat dikembangkan sehingga menambah daya tarik berwisata ke tempat ini. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata di pantai Kenyamukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan Potensi Objek Daya Tarik Wisata di pantai Teluk Kaba sebagai berikut ini:

Tabel 8. Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Teluk Kaba

No.	Objek	Keterangan
1.	Pantai	Pemandangan pantainya sangat indah karena di kelilingi
2.	Sungai	bakau. Sungai di pantai ini sangat bagus buat mancing karena banyak
3.	Dermaga	terdapat jenis ikan.
4.	Hutan Bakau	Di tempat ini biasanya di gunakan orang buat mancing. Bakau di pantai ini masih alami karena belum di ganggu oleh manusia.

3.3 Penilaian Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Penilaian Objek Daya Tarik Wisata ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kualitas yang dimiliki pantai tersebut. Penilaian ini berdasarkan kriteria, dalam penilaiannya terdiri dari unsur dan sub unsur yang berkaitan. Setiap unsur memiliki jumlah sub unsur yang berbeda dan di nilai sesuai jumlah sub-unsurnya. Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan nilai potensi ODTW pantai Kenyamukan dapat di lihat pada tabel 9.

Dari tabel di atas nilai tingkat kualitas pantai Kenyamukan sebesar 180 point maka penilaian Tingkat Kualitas Objek Wisata berbentuk pantai nilainya berkisar dari skor 175-210 termasuk kedalam tingkat kualitas tinggi. Pantai kenyamukan memiliki tingkat kualitas tinggi, dengan tingkat kualitas tinggi maka perlu didukung dengan hal-hal yang lebih menarik minat pengunjung seperti menyediakan dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk membuat pengunjung lebih nyaman sehingga pengunjung mendapat kepuasan berkunjung di pantai ini.

Kemudian hasil pengamatan di lapangan dan penilaian potensi ODTW pantai Kenyamukan dapat dilihat pada table berikut ini.

Dari tabel di atas nilai tingkat kualitas pantai Teluk Kaba sebesar 165 maka berdasarkan nilai tersebut Tingkat Kualitas Objek Wisata berbentuk pantai memiliki nilai

skor 140-174 termasuk kedalam tingkat kualitas sedang. Dengan demikian, pantai Teluk Kaba harus memiliki sesuatu hal yang unik sehingga dapat menarik minat pengunjung seperti dibuat suatu wahana permainan misalnya banana boat, hal ini akan menarik minat pengunjung untuk datang kesana. Selain itu, sarana dan prasarana pun sangat

Tabel 9. Penilaian ODTW pantai Kenyamukan.

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1.	Keindahan :	Ada 5
	a. Variasi pandangan pulau/gunung di laut. b. Keindahan pantai. c. Keserasian pandangan dan sekitarnya. d. Ada keunikan. e. Kebersihan.	30
2.	Keselamatan/keamanan pantai :	Ada 5
	a. Tidak ada arus balik berbahaya. b. Tidak ada tubir. c. Bebas racun. d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu. e. Tidak ada gangguan manusia.	30
3.	Jenis dan warna pasir	Pasir hitam/cokelat
		20
4.	Variasi kegiatan :	Ada 5-6
	a. Berenang b. Menikmati pemandangan c. Olah raga d. Bersampan e. Memancing f. Banana boat	25
5.	Kebersihan/kenyamanan :	Ada 4
	a. Tidak ada pengaruh pelabuhan. b. Tidak ada pengaruh pemukiman. c. Tidak ada pengaruh pelelangan ikan. d. Tidak ada sumber pencemaran lain.	20
6.	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	>150
		30
7.	Kenyamanan :	Ada 4
	a. Tidak ada sampah (bebas bau). b. Tidak ada coret-corek (vandal). c. Bebas kebisingan. d. Tidak ada gangguan manusia.	25
Jumlah		180

dibutuhkan untuk pengembangan dan meningkatkan kualitas pantai ini sebagai tempat wisata pantai.

Tabel 10. Penilaian ODTW pantai Teluk Kaba.

No.	Unsur/Sub Unsur	Nilai
1.	Keindahan : a. Variasi pandangan pulau/gunung di laut. b. Keindahan pantai. c. Keserasian pandangan dan sekitarnya. d. Ada keunikan. e. Kebersihan.	Ada 5
		30
2.	Keselamatan/keamanan pantai : a. Tidak ada arus balik berbahaya. b. Tidak ada tubir. c. Bebas racun. d. Tidak ada kepercayaan yang mengganggu. e. Tidak ada gangguan manusia.	Ada 5
		30
3.	Jenis dan warna pasir	Pasir hitam/cokelat
		20
4.	Variasi kegiatan : a. Berenang b. Menikmati pemandangan c. Olah raga d. Bersampan e. Memancing f. Banana boat	Ada 5-6
		25
5.	Kebersihan/kenyamanan : a. Tidak ada pengaruh pelabuhan. b. Tidak ada pengaruh pemukiman. c. Tidak ada pengaruh pelelangan ikan. d. Tidak ada sumber pencemaran lain.	Ada 4
		20
6.	Lebar pantai (diukur waktu surut terendah)	<50
		10
7.	Kenyamanan : a. Tidak ada sampah (bebas bau). b. Tidak ada coret-core (vandal). c. Bebas kebisingan. d. Tidak ada gangguan manusia. e. Tidak ada gangguan binatang.	Ada 5
		30
Jumlah		165

3.4 Kesesuaian Produk Dalam Pengembangan Wisata Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba

Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba memiliki potensi yang tinggi baik flora fauna, atraksi alam dan atraksi buatan (aktivitas dan budaya masyarakat). Dari berbagai potensi yang telah di jelaskan di atas maka dapat direncanakan arahan atas komponen produk

wisata yang ada. Adanya penilaian ODTW dan banyaknya potensi yang dapat dikembangkan maka produk wisata Teluk Kaba dan Kenyamukan dapat diarahkan terutama untuk pengembangan wisata pantai, wisata pendidikan dan wisata minat khusus.

Pantai merupakan perbatasan antara daratan dan laut, sedangkan laut adalah kumpulan air dalam jumlah banyak yang membagi daratan atas benua-benua dan pulau-pulau. Jadi, wisata pantai dapat diartikan sebagai wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam pantai beserta komponen pendukungnya, baik alami (di laut atau darat) maupun buatan atau gabungan keduanya itu (Anonim^a, 2011). Obyek wisata pantai adalah elemen fisik dari pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan wisata, obyek tersebut yaitu:

- a. Pantai, merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif.
- b. Permukaan laut, terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif.
- c. Daratan sekitar pantai, merupakan daerah pendukung terhadap keadaan pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olah raga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba sangat tepat dikembangkan dan dijadikan objek wisata pantai karena memiliki pantai yang bersih dan pemandangan yang indah, permukaan lautnya pun luas jadi sangat tepat buat berenang. Daratan yang di sekitar pantainya juga sangat mendukung buat kegiatan seperti fotografi, pengamatan satwa, area bermain, menikmati pemandangan, memancing dan sebagainya.

Inskeep dalam (Anonim^b, 2011), lebih jauh mengatakan bahwa suatu obyek wisata harus mempunyai 3 unsur penting, yaitu: daya tarik, sarana dan prasarana wisata dan peran serta masyarakat lokal. Di pantai Kenyamukan mayoritas masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang cukup sehingga mempunyai peluang untuk mendapatkan arahan dalam pengembangan dan pengelolaan wisata pantai. Pada pantai Teluk Kaba mayoritas masyarakat lokalnya memiliki tingkat pendidikan yang kurang tetapi adanya kekurangan tersebut dapat ditingkatkan dengan adanya peran serta pemerintah atau stakeholder terkait untuk melakukan kegiatan seperti penyuluhan, pendampingan dan pelatihan dalam bidang ekowisata kepada masyarakat.

Wisata Pendidikan merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan di dalamnya. Program ini dikemas sedemikian rupa menjadikan kegiatan wisata tahunan atau kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa-siswa sekolah. Materi-materi dalam pemanduan telah disesuaikan dengan bobot siswa dan

kurikulum pendidikan. Setiap kali mengunjungi obyek wisata akan disesuaikan dengan ketertarikan obyek dan bidang ilmu yang akan dipelajari.

Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba sangat cocok dijadikan wisata pendidikan (penelitian) karena memiliki banyak potensi yang berkaitan dengan pendidikan seperti contohnya untuk penelitian tentang bakau. Disini calon pengunjung (peneliti) akan mendapatkan kepuasan karena potensi hutan bakau masih alami dan terjaga kelestariannya oleh masyarakat setempat dan pihak Taman Nasional Kutai (TNK). Program Wisata Pendidikan pantapun sangat tepat dilakukan sehingga akan menjadi ketertarikan bagi siswa-siswa sekolah karena disamping mendapatkan ilmu mereka juga dapat berekreasi. Ini akan menjadi suatu kebutuhan bagi sekolah untuk membina dan mendidik para siswa, selain program pembelajaran didalam kelas. Program wisata Pendidikan telah terbukti efektif untuk meningkatkan pola pembelajaran dan sosialisasi para siswa. Program Wisata Pendidikan juga didukung oleh para kalangan akademisi perguruan tinggi dalam menyampaikan materi dilapangan.

Kemudian pariwisata atau wisata minat khusus mempunyai kaitan dengan adventure atau petualangan atau wisata bahari. Dalam pariwisata petualangan, wisatawan secara fisik mengeluarkan dan menguras tenaga dan ada unsur tantangan yang harus dilakukan. Kadang-kadang bahkan ada bahaya yang harus dihadapi. Bentuk adventuring tourism ini, antara lain safari di daerah terpencil, trekking, hiking, pendakian gunung, rafting di sungai, penelusuran gua (caving) dan berperahu. Berburu, pengamatan (penelitian flora fauna), berperahu dan memancing di laut dapat dikategorikan sebagai bentuk pariwisata minat khusus dan pariwisata petualangan.

Di pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba sangat cocok untuk kegiatan wisata minat khusus seperti untuk calon pengunjung yang memiliki hobi mancing, canoing, penelitian, fotografi dan sebagainya. Pantai ini sangat nyaman buat kegiatan tersebut karena tempatnya yang begitu strategis terdapat juga sungai dan kondisi hutan yang masih alami.

Ada beberapa kriteria yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menetapkan suatu bentuk wisata minat khusus, yaitu adanya unsure-unsur:

- a. Rewarding atau penghargaan atas sesuatu obyek dan daya tarik wisata yang dikunjungi, yang diwujudkan oleh wisatawan untuk dapat belajar memahami atau bahkan mengambil bagian dalam aktivitas yang terkait dengan obyek tersebut.
- b. Enriching atau pengkayaan, yaitu mengandung aspek penambahan pengetahuan dan kemampuan terhadap sesuatu jenis atau bentuk kegiatan yang diikuti wisatawan.

- c. Adventure atau petualangan yaitu mengandung aspek pelibatan wisatawan dalam kegiatan petualangan.
- d. Learning atau proses belajar yaitu mengandung aspek pendidikan melalui proses belajar yang diikuti wisatawan terhadap sesuatu kegiatan edukatif tertentu.

4 Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba memiliki potensi wisata yang tinggi karena secara umum masih memiliki kondisi alami yang tergolong utuh kondisi flora dan fauna yang bisa ditemukan dan dinikmati, selain itu terdapat atraksi alam dan atraksi buatan (aktivitas masyarakat). Hal tersebut dapat menarik minat pengunjung untuk datang kesana.
2. Berdasarkan potensi yang dimiliki pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba maka dapat dikembangkan menjadi produk wisata pantai, wisata pendidikan dan wisata minat khusus dengan melibatkan masyarakat lokal atau setempat dalam pengembangan dan pengelolaannya.

4.2 Saran

1. Pengembangan ekowisata pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba sangat tergantung peran serta pemerintah daerah dan stakeholder terkait, oleh karena itu keterlibatan masyarakat lokal harus mendapatkan pembinaan melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan.
2. Pantai Kenyamukan dan Teluk Kaba memiliki banyak potensi yang dapat menarik minat pengunjung, sehingga dalam pengembangannya diperlukan arahan yang tepat dan sesuai sehingga keutuhan, keaslian dan kelestarian baik hutan, biodiversity maupun kondisi pantai akan selalu terjaga.

Daftar Pustaka

- Anonim. (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam. Direktorat Wisata Alam dan Pemanfaatan Jasa Lingkungan. Ditjen PHKA, Bogor.
- Anonim^a. (2011). Pengertian Ekowisata. http://www.ekowisata.info/definisi_ekowisata.html. 20 Februari 2011.
- Anonim^b. (2011). Tujuan Ekowisata. http://www.ekowisata.info/tujuan_dan_sasaran_ekowisata.html. 20 Februari 2011.

- Damanik, J., Weber, H.F. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Andi Offset, Yogyakarta.
- Fandeli Ch., (2000). Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata dalam Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Fandeli Ch., (2000). Perencanaan Nasional Pengembangan Ekowisata dalam Pengusahaan Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sulistyorini, I.S. (2010). Analisis Pengembangan Potensi Ekowisata di Kawasan Hutan Lindung Wehea Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur. Thesis Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Samarinda.